

PENGARUH MINAT DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA

Retno Okviana

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI 2019

TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa,
Jakarta Selatan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes Sejarah Indonesia dan menyebarkan kuesioner. Setelah menguji instrumen penelitian dengan validitas dan reliabilitas, penelitian dilanjutkan dengan menguji persyaratan analisis data dan menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan mulai September 2019 hingga Januari 2020. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: 1). Ada pengaruh signifikan minat dan disiplin belajar bersama pada prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa sekolah menengah swasta di Jakarta Timur. Ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 <0,05 dan Fcount = 36,697; 2). Ada pengaruh signifikan minat terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah swasta Sejarah Indonesia di Jakarta Timur. Ini dibuktikan dengan akuisisi Sig. = 0,013 <0,05 dan thitung = 2,540; 3). Ada pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar pada prestasi belajar siswa sekolah menengah swasta Sejarah Indonesia di Jakarta Timur. Ini dibuktikan dengan akuisisi Sig. = 0,000 <0,05 dan thitung = 4,128.

Kata kunci: Prestasi Belajar Sejarah Indonesia, Minat Belajar, Disiplin Belajar.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of interest and discipline of learning together on the learning achievements of Indonesian History, to determine the effect of interest on the learning achievements of Indonesian History. The research method used in this study is a survey method with correlational analysis. Data collection was carried out by administering an Indonesian History test and distributing questionnaires. After testing the research instrument with validity and reliability, the research continued with testing the data analysis requirements and testing the research hypothesis using multiple linear regression. This research was conducted from September 2019 to January 2020. Based on data analysis, it can be concluded that: 1). There is a significant influence of interest and discipline of learning together on the learning achievements of Indonesian History of private high school students in East Jakarta. This is evidenced by the value of Sig. = 0,000 <0.05 and Fcount = 36,697; 2). There is a significant influence of interest in the learning achievement of Indonesian History private high school students in East Jakarta. This is proven by the acquisition of Sig. = 0.013 <0.05 and tcount = 2.540; 3). There is a significant effect of learning discipline on the learning achievement of Indonesian History private high school students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0,000 <0.05 and tcount = 4.128.*

Keywords: *Achievement in Learning Indonesian History, Interest in Learning, Learning Discipline.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mendukung kesuksesan pembelajaran. Faktor pendukung kesuksesan pembelajaran diantaranya ialah, Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain. Kepribadian, Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Keluarga, Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Guru, Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Kemudian yang terakhir Lingkungan, Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada.

Proses pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan formal seperti sekolah biasanya memiliki masalah dalam proses pembelajarannya. Masalah-masalah pembelajaran timbul selama proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini merupakan pertanda bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah-masalah pembelajaran baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar. Apabila dikaji dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Ngalim Purwanto (2003: 102-106) mengemukakan Prestasi Belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya keadaan kematangan, intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi belajar, disiplin belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti keadaan keluarga, guru, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, dan kesempatan. Dari faktor-faktor tersebut, faktor internal maupun faktor eksternal memiliki peran yang sama penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Slameto (2013: 180) mengungkapkan bahwa :

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar adalah minat. Minat yang dimaksud dalam konteks tersebut merupakan minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran di sekolah. Minat Belajar sendiri merupakan rasa senang dan tertarik terhadap suatu materi pembelajaran yang diekspresikan dengan perhatian dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Apabila seorang siswa memiliki minat terhadap pelajaran tertentu, maka ia akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, mendengarkan penjelasannya, dan ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa ada yang menyuruh ataupun paksaan dari luar.

Nini Subini (2012: 87) mengungkapkan bahwa :

Minat Belajar sangat berdampak pada Prestasi Belajar siswa. Minat Belajar yang tinggi akan membawa anak untuk lebih mudah dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Karena apabila seseorang tidak memiliki minat, tentunya ia tidak akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru memiliki peranan penting di dalam kelas untuk menumbuhkan Minat Belajar siswa agar tertarik terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya.

“Faktor internal lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa adalah disiplin belajar.” (Ngalim Purwanto, 2003: 104). Dalam hal ini keluarga juga menjadi agen yang penting bagi pembentukan kedisiplinan seorang anak. Keluargalah yang menanamkan kedisiplinan sejak seorang anak dilahirkan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kedisiplinan juga terbentuk melalui lingkungan pendidikan yang lain pula. Salah satu lingkungan pendidikan yang sangat mengutamakan kedisiplinan adalah sekolah. Di sekolah anak dituntut dan dilatih membiasakan diri mengikuti berbagai peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, baik itu disiplin untuk belajar maupun disiplin terhadap peraturan di sekolah. Untuk menanamkan kedisiplinan di sekolah seringkali juga diikuti dengan bentuk *punishment* bagi anak yang tidak mematuhi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin pada siswa.

“Tingkat Kedisiplinan Belajar siswa akan membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.” (Nurul Zuriah, 2007: 83). Jika Tingkat Kedisiplinan Belajar seorang anak rendah, maka kesungguhan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga akan rendah. Sebaliknya, apabila seorang siswa memiliki disiplin belajar tinggi maka ia akan memiliki kualitas belajar yang lebih baik dikarenakan kontrol dalam diri yang lebih baik pula.

Minat Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat penting untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Begitu juga dengan Prestasi Belajar Sejarah, dibutuhkan Minat belajar dari siswa sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik. Dengan Minat Belajar yang tinggi, perhatian siswa akan terfokus pada materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar.

Prestasi Belajar Sejarah di sekolah cenderung rendah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi dari mulai pihak guru, siswa dan lainnya. Faktor yang mempengaruhi dari pihak guru, bisa saja dari cara dalam proses pembelajaran guru tidak menarik dan cenderung monoton tidak menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang menarik bagi siswa membuat Prestasi Belajar

Sejarah cenderung rendah di sekolah. Faktor yang mempengaruhi dari pihak Siswa, cenderung dari Minat Belajar yang rendah karena dianggap membosankan dan tidak menarik. Tidak di ujikan dalam UN membuat kurang memiliki Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa yang mempengaruhi rendahnya Prestasi Belajar Sejarah. Faktor yang mempengaruhi lainnya ialah fasilitas, sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung untuk pembelajaran Sejarah agar menjadi menarik.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah cara belajar siswa. Cara belajar siswa didukung oleh minat belajar dan disiplin belajar. Faktor minat dan disiplin belajar sangat penting terlebih untuk mata pelajaran Sejarah. Karena mata pelajaran sejarah cenderung tidak disukai siswa karena banyak faktor.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesian Siswa di SMA Swasta Jakarta Timur ?
2. Apakah terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia Siswa di SMA Swasta Jakarta Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia Siswa di SMA Swasta Jakarta Tinur ?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis korerasional. Menurut kerlinger yang dikutip oleh Bambang Setiaji (2004 : 49) menyatakan bahwa : Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dan sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditentukan kejadian-kejadiannya relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dan pengamatan yang tidak mendalam akan tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

“Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.” (Singarimbun, 2006 : 3). Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjelasan (explanatory atau cofirmotory) yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dengan menguji hipotesis (Singarimbun, 2006 : 4).

Alat yang digunakan adalah kuesioner, dengan tersebut dapat diperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data diambil menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) dan dua variabel bebas, yaitu minat belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2).

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014: 117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target pada penelitian ini adalah siswa/i SMA Swasta di Jakarta Timur khususnya seluruh siswa kelas XI di SMA Swasta PKP JIS dan SMA Swasta Islam Terpadu Al-Ma'ruf Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 856 siswa.

Sugiyono (2014: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Selanjutnya Arikunto (2010: 131) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sesuai pendapat Arikunto (2010: 134) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional, dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 85 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan delapan puluh lima orang siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Swasta yang terdiri dari dua sekolah yaitu SMA Swasta PKP Jakarta Islamic School dan SMA Swasta Islam Terpadu Al- Ma'ruf. Penelitian ini dilakukan dengan delapan puluh lima orang siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Swasta yang terdiri dari dua sekolah yaitu SMA Swasta PKP Jakarta Islamic School dan SMA Swasta Islam Terpadu Al- Ma'ruf.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel minat (X_1), kedisiplinan belajar (X_2) sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan mencakup skor nilai tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median dan sebaran data.

Data prestasi belajar sejarah indonesia siswa dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Sejarah Indonesia mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu sebesar 63,53 dan 64,00. Hal ini menunjukkan bahwa data prestasi belajar Sejarah Indonesia yang diperoleh dalam penelitian ini cukup representatif, dengan simpangan baku 5,969 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 5,969 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data prestasi belajar Sejarah Indonesia cukup ketat dan homogen.

Maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA Swasta PKP Jakarta Islamic School dan SMA Swasta Islam Terpadu Al-Ma'ruf di Jakarta Timur tergolong cukup baik. Nilai rata-rata minat mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu sebesar 119,00 dan 119,26. Hal ini menunjukkan bahwa data minat yang diperoleh dalam penelitian ini cukup representatif, dengan simpangan baku 8,184 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 8,184 yang tidak

terlalu besar. Dengan demikian variasi data minat cukup ketat dan homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa data minat siswa SMA Swasta PKP Jakarta Islamic School dan SMA Swasta Islam Terpadu Al-Ma'ruf di Jakarta Timur tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan gambar distribusi yang normal.

Data kedisiplinan Belajar Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kedisiplinan belajar mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu sebesar 141,46 dan 141,00. Hal ini menunjukkan bahwa data kedisiplinan belajar yang diperoleh dalam penelitian ini cukup representatif, dengan simpangan baku 12,186 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 12,186 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data kedisiplinan belajar cukup ketat dan homogen.

Maka dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan belajar siswa SMA Swasta PKP Jakarta Islamic Scholl dan SMA Swasta Islam Terpadu Al-Ma'ruf tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan gambar distribusi yang normal

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan nilai *sig* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel minat belajar (X_1) sebesar 0,502; kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 0,896; dan untuk variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) sebesar 0,245. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau distribusi normal karena nilai *sig* > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* atau nilai VIF mendekati angka 1, maka terjadi multikolinearitas. Aturan yang berikutnya adalah jika nilai Tol dan VIF mendekati angka satu maka dalam analisis regresi ganda tak ada multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,518 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,929 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara minat dengan kedisiplinan belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *Scatter-plot* antara *Standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar 4.7. di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (*error/residual*) tersebut.

Uji Normalitas Galat

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 1,550$ dan $\text{Sig.} = 0,016 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi $Y = a + bX$ berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program SPSS 20 untuk menentukan persamaan regresi linier atau tidak dengan melihat koefisien P -value pada baris *Deviation from linearity*, yaitu apabila koefisien P -value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien P -value lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,292$ dan $\text{Sig.} = 0,204 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel minat dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,456$ dan $\text{Sig.} = 0,113 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel minat (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 0,687.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini dapat dilihat pada tanda signifikan (a) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

Koefisien determinasinya sebesar **47,2%** menunjukkan bahwa besarnya kontribusi rasa minat (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) adalah sebesar 47,2% sisanya 52,8% karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.11. dan Tabel 4.12. Dari Tabel diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = 7,039 + 0,206 X_1 + 0,225 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel minat dan kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 0,206 oleh X_1 dan 0,225 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar Sejarah Indonesia.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.11. Menurut ketentuan

yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak” atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.11. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.11. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 58 di mana n adalah banyak responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.11. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 36,697$, maka Ho ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y). Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

Berdasarkan Tabel. di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : tidak ada pengaruh variabel bebas minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y), ditolak karena nilai sig = 0,013 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,540$, maka Ho ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan variabel bebas X_1 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat (X_1) terhadap variabel terikat prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_0 : \beta_2 \neq 0$$

Berdasarkan tabel 4.12. di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : tidak ada pengaruh variabel bebas kedisiplinan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y), ditolak karena nilai sig = 0,000 > 0,05 dan $t_{hitung} = 4,128$, maka Ho ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan variabel bebas X_2 (kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia). Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia dapat diterima.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kedisiplinan belajar (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Berdasarkan deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,687 dan koefisien determinasi sebesar 47,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu minat (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 7,039 + 0,206 X_1 + 0,225 X_2$. Nilai konstanta $k = 7,039$ menunjukkan bahwa siswa dengan minat (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) paling rendah akan sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar Sejarah Indonesia yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,206 dan 0,225 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas minat (X_1) dan pengaruh positif variabel bebas kedisiplinan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y). Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh bahwa garis regresi tersebut adalah linear.

Dari pengujian signifikansi regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 24 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh $\text{sig } 0,000 > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 36,697 > F_{\text{tabel}} = 3,11$, maka regresi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (minat belajar) dan pengaruh positif variabel bebas X_2 (kedisiplinan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Sejarah Indonesia).

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa minat dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa minat dan kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat dan kedisiplinan belajar yang rendah akan menghambat siswa dalam mewujudkan prestasi belajar. Sebaliknya, minat belajar yang tinggi dan kedisiplinan belajar akan menentukan prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,013$ dan $t_{\text{hitung}} 2,540$. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar Sejarah Indonesia. Pengujian secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif minat terhadap prestasi belajar siswa.

Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan kuat di dalam seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Perasaan senang, intensitas perhatian yang tinggi, perasaan tertarik mengindikasikan minat seseorang untuk mempelajari sesuatu yang menjadi kebutuhan seseorang dan meraih prestasi yang optimal. Minat terhadap Sejarah Indonesia akan memotivasi siswa untuk mencintai dan

menanamkan gairah yang positif terhadap materi pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menyadari pentingnya pendidikan Sejarah Indonesia, baik dalam melanjutkan studi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, minat yang tinggi akan sangat menentukan keberhasilan siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

3. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan t_{hitung} 4,128. Karena nilai Sig > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar siswa Sejarah Indonesia) siswa SMA swasta di Jakarta Timur.

Secara teoritis kedisiplinan belajar merupakan ketaatan atau kepatuhan yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib. Seorang siswa memiliki kewajiban mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah. Apabila sedang mengikuti pelajaran, siswa juga harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dari hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 36,697$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,013 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,540$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMA swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,128$.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran terkait penelitian ini :

1. Saran untuk Siswa

Siswa hendaknya menyadari bahwa kedisiplinan belajar merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan, baik kesuksesan belajar maupun kesuksesan meraih masa depan. Kedisiplinan hendaknya dilatih sejak dini dalam segala hal khususnya dalam proses belajar karena akan mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Siswa akan belajar dengan efektif jika disertai dengan minat yang besar atau kuat terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Minat belajar siswa juga harus

ditingkatkan dan di pertahankan jika sudah baik karena jika siswa merasa tertarik dan minat dalam proses pembelajaran di kelas maka akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

2. Saran untuk Guru

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah Indonesia sangat dibutuhkan karena mata pelajaran sejarah Indonesia ini tidak begitu menarik bagi siswa. Guru harus memiliki strategi belajar yg menarik agar minat belajar siswa yang lebih tinggi lagi agar menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Selain memiliki strategi yang baik guru juga harus mampu memperhatikan perilaku disiplin belajar siswa dalam hal memperhatikan guru saat mengajar, mengerjakan tugas dan menegur dengan baik jika siswa melanggar peraturan.

3. Saran untuk Orang Tua

Betapa pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan minat belajar siswa, karena orang tua bertanggung jawab dalam menjalankan tugas harus mampu memberi semangat dan dorongan kepada siswa agar tumbuh minat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam usaha mendidik siswa maka orang tua harus mampu menciptakan suasana dan kondisi yang tenang serta kondusif.

Mengingat betapa pentingnya minat belajar maka diharapkan kepada orang tua untuk dapat menjauhkan diri dari rangsangan yang bersifat negative untuk menghindarkan siswa dari perbuatan yang tidak baik. Dengan adanya minat maka siswa akan terbiasa belajar.

4. Saran Untuk Pihak Sekolah

Dalam rangka meningkatkan minat belajar Sejarah Indonesia membutuhkan dukungan dari pihak sekolah seperti persetujuan menggunakan berbagai macam model, metode dan strategi pembelajaran yang menarik, mendapatkan ijin dan dukungan untuk mengunjungi sumber-sumber pelajaran di luar sekolah, dan sekolah disarankan memiliki ruang multimedia serta buku-buku terbaru di perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sekolah hendaknya memberlakukan tata tertib sekolah dengan konsisten sehingga siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tata tertib tersebut. Kepala sekolah hendaknya memberikan nasehat, teguran maupun sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sehingga siswa benar-benar dapat bersikap disiplin belajar dalam mentaati peraturan yang ada.

Sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi dengan membuat slogan-slogan yang ditulis di lingkungan sekolah yang berisi dorongan kepada siswa untuk berdisiplin belajar dan dengan disiplin itu prestasi belajar akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
Purwanto, Ngalm. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta : LP3ES.
Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
Subini, Nini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
Zuriah, Nurul. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif
Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.